

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMPETENSI SOSIAL TERHADAP PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU

Dewi Kurniati¹, Hasnah Faizah², Gimin³

¹ SDN 22 Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

^{2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹dewikurniatipku1986@gmail.com, ²hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id, ³gimin@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (1) kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah, (2) kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah, (3) kompetensi manajerial dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap profesionalisme kepala sekolah. Responden penelitian adalah kepala sekolah SD Negeri se-Kota Pekanbaru yang berjumlah 176 orang dengan sampel 122. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis statistik inferensial. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah sebesar 0.643, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah sebesar 0.597. Sedangkan secara bersama-sama terdapat pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah sebesar 0.755.

Kata Kunci: *kompetensi manajerial, kompetensi sosial, profesionalisme kepala sekolah*

THE INFLUENCE OF MANAGERIAL AND SOCIAL COMPETENCE ON THE PROFESSIONALISM OF SCHOOL PRINCIPALS IN PEKANBARU

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of (1) the managerial competence on the principals' professionalism, (2) the social competence on the principals' professionalism, (3) the managerial competence and social competence on the principals' professionalism. The research respondents were 176 public elementary school principals in Pekanbaru with a sample of 122. The data were collected through questionnaires as a research instrument. The data were analyzed through descriptive analysis, inferential statistical analysis. The instrument reliability coefficient was calculated by using the Alpha Cronbach formula. The results showed that there was a positive and significant influence between managerial competence and the principals' professionalism for as much as 0.643, and there was a positive and significant influence between social competence and the principals' professionalism for as much as 0.597. Meanwhile, collectively, there was an effect of managerial competence and social competence on the professionalism of the school principals for as much as 0.755.

Keywords: *managerial competence; social competence; principal professionalism*

Submitted	Accepted	Published
24 Maret 2021	05 September 2021	25 Januari 2022

Citation	:	Kurniati, D., Faizah, H., & Gimin. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Sosial terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah di Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 109-118. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8381 .
----------	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme, dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin

profesional di lembaga pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, mengingat posisinya yang secara structural sebagai pemimpin legal formal memiliki kekuasaan penuh pada lembaga yang dipimpinnya.

Mulyasa (2007:173) Kompetensi sosial adalah kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Daryanto (2011:111) Bagi kepala sekolah, kegiatan komunikasi dapat dimaksudkan agar memberikan sejumlah manfaat, antara lain agar penyampaian program yang disampaikan dapat dimengerti oleh warga sekolah, mampu memahami orang lain, gagasannya dapat diterima oleh orang lain, dan efektif dalam menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.

Kepala sekolah adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa lepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Mengingat kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumberdaya

Terdapat empat aspek yang menjadi program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yaitu aspek kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana pendidikan dan kepemimpinan satuan pendidikan, dan pengelolaan sekolah yang efektif. Dari berbagai aspek tersebut peningkatan profesionalisme kepala sekolah salah satunya melalui optimalisasi kompetensi manajerial dan kompetensi sosial kepala sekolah.

Sekolah sebagai suatu komunitas pendidikan membutuhkan seorang figur pemimpin yang dapat mendayagunakan semua potensi yang ada dalam sekolah untuk suatu visi dan misi sekolah. Kepala sekolah sering dianggap mewakili wajah sekolahnya. Dalam hal ini tampak peranan kepala sekolah bukan hanya seorang akumulator yang mengumpulkan aneka ragam potensi penata usaha, guru, karyawan dan peserta didik, melainkan konseptor manajerial yang bertanggung

jawab pada kontribusi masing-masing dalam efektivitas dan efisiensi keberlangsungan pendidikan. Kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen seorang kepala sekolah harus mampu menguasai landasan pendidikan, menguasai kebijakan pendidikan, dan dapat menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Apabila seorang kepala sekolah tidak mampu menguasai kompetensi manajerial tersebut maka seorang kepala sekolah tidak sesuai dengan Standar Kompetensi Kepala Sekolah (SMP). Dalam menjalankan fungsi manajerial, seorang kepala sekolah akan mendapatkan beberapa hambatan yang disebabkan dari berbagai faktor baik dari luar maupun dari dalam. Seorang kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial kepala sekolah, apabila dalam menjalankan fungsi tersebut dilakukan dengan baik, dan dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul dengan baik dan bijaksana.

Kepala sekolah yang tidak mampu memenuhi kriteria standar kompetensi kepala sekolah ini dengan baik, maka dibutuhkan suatu upaya-upaya dalam pengembangan kompetensi. Pengembangan kompetensi kepala sekolah adalah dengan adanya pelatihan dan 4 workshop tentang peningkatan kompetensi kepala sekolah yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di beberapa sekolah-sekolah Dasar Negeri yang ada di Pekanbaru dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah belum mampu mengembangkan sekolahnya berdasarkan kelebihan yang dimiliki sekolahnya tersebut,
2. Kepala sekolah kurang mempunyai komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya
3. Kepala sekolah kurang mempunyai integritas yang tinggi dalam bekerja.
4. Kepala sekolah kurang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dalam bekerja.
5. Kepala sekolah belum mampu mengembangkan organisasi sesuai dengan kebutuhan,
6. Kepala sekolah yang kurang mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar,
7. Kepala sekolah belum dapat menciptakan kondisi sekolah yang benar-benar kondusif,

8. Kepala sekolah kurang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Berdasarkan fenomena masalah di atas bahwa dalam melaksanakan profesionalisme kepala sekolah tersebut tidak selamanya dapat berjalan lancar. Kinerja kepala sekolah diharapkan sesuai dengan peranan, tugas dan fungsi kepala sekolah, sehingga mampu memenuhi harapan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengaruh kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah dasar negeri kota Pekanbaru?
- 2) Apakah pengaruh kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah dasar negeri kota Pekanbaru?
- 3) Apakah pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah dasar negeri kota Pekanbaru ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji tiga variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehubungan dengan ini maka yang menjadi variabel X_1 (independen) adalah kompetensi manajerial, variabel X_2 (independen) adalah kompetensi sosial dan variabel Y (dependen) adalah profesionalisme kepala sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri seKota Pekanbaru yang berjumlah 176 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini adalah 122 dari 176 kepala

sekolah. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan cara *proportional random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir pernyataan yang terkait dengan kompetensi manajerial, kompetensi sosial dan profesionalisme kepala sekolah. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian akan dikemukakan (1) pengaruh kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah, (2) pengaruh kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah, (3) pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah.

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial (X_1) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial (X_1) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y)”.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 . Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Kompetensi Sosial dengan Profesionalisme Kepala Sekolah

ANOVA ^b						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	5465.534	1	5465.534	216.012	.000 _a
	Residual	3036.244	120	25.302		
	Total	8501.779	121			

Berdasarkan hasil F_{hitung} 216.012 F_{tabel} 3.07 dengan taraf signifikan 0.000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang

positif antara kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah.

Tabel 2. Koefisien Regresi Linier X_1 dengan Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.684	4.826		5.943	.000
Kompetensi_Manajerial_X1	.734	.050	.802	14.697	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi manajerial dengan profesionalisme kepala sekolah

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi manajerial dengan profesionalisme kepala sekolah

Berdasarkan tabel 4.10 pengaruh antara X_1 dengan Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,684 + 0,734 X_1$

1. Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 28,684 + 0,734 X_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 28.684 ini artinya jika kompetensi manajerial X_1 nilainya 0, maka profesionalisme kepala sekolah (Y) nilainya sebesar 28.684 koefisien regresi variabel kompetensi manajerial X_1 sebesar 0.734 ini berarti kompetensi manajerial mengalami kenaikan 1, maka nilai profesionalisme kepala sekolah akan mengalami kenaikan sebesar 0.734 koefisien bernilai positif antara nilai kompetensi manajerial dengan profesionalisme kepala sekolah. Semakin tinggi nilai angka kompetensi manajerial maka semakin meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

Tabel 3. Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kompetensi Manajerial (X_1) dengan Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.640	5.03011

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Manajerial_X1

b. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi manajerial (X_1) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0.802 dan koefisien determinasi = 0.643. Dari koefisien korelasi 0.802 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.643, atau 64.3%. Hal ini berarti 64.3% variasi menguat atau melemahnya profesionalisme kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi manajerial.

2. Pengaruh Kompetensi Sosial (X_2) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi sosial (X_2) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y)”.

Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan dengan uji F sebagaimana disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil uji F hitung dengan Regresi Linier Untuk Data Kompetensi Sosial dengan Profesionalisme Kepala Sekolah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5075.050	1	5075.050	177.722	.000 ^a
	Residual	3426.729	120	28.556		
	Total	8501.779	121			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_X2

b. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Berdasarkan hasil F_{hitung} 177.722 F_{tabel} 3.07 dengan taraf signifikansi 0.000. Maka H_0 diterima, yang artinya terdapat hubungan yang

positif kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah.

Tabel 5. Koefisien Regresi Linier X_2 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.345	5.793		3.857	.000
Kompetensi_Sosial_X2	1.114	.084	.773	13.331	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Hipotesis :
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial dengan profesionalisme kepala sekolah

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi sosial dengan profesionalisme kepala sekolah

Berdasarkan tabel 4.16 pengaruh antara X_2 dengan Y ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22.345 + 1.114 X_2$.

1. Uji keberartian regresi
 Persamaan regresinya sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

$$\hat{Y} = 22,345 + 1,114 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa konstanta sebesar 22.345 ini artinya jika kompetensi sosial (X_2) nilainya 0, maka profesionalisme kepala sekolah (Y) nilainya sebesar 22.345 koefisien regresi variabel

kompetensi sosial (X_2) sebesar 1.114 ini berarti kompetensi sosial mengalami kenaikan 1, maka nilai profesionalisme kepala sekolah akan mengalami kenaikan sebesar 1.114 koefisien bernilai positif antara nilai kompetensi sosial dengan profesionalisme kepala sekolah. Semakin tinggi nilai angka kompetensi sosial maka semakin meningkatkan profesionalisme kepala sekolah.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kompetensi Sosial (X_2) dengan Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.594	5.34379

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_X2

b. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Hasil perhitungan mengenai kekuatan hubungan antara kompetensi sosial (X_2) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi = 0.773 dan koefisien determinasi = 0.597. Dari koefisien korelasi 0.773 dapat pula diketahui koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.597 atau 59.7%. Hal ini berarti 78.8% variasi menguat atau melemahnya profesionalisme kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi sosial.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial (X_1) dan Kompetensi Sosial (X_2) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah : “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi sosial (X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme kepala sekolah (Y)”.

Tabel 7. ANOVA untuk Uji Signifikansi Regresi Ganda Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Sosial dengan Profesionalisme Kepala Sekolah

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6418.306	2	3209.153	183.295	.000 ^a
	Residual	2083.473	119	17.508		
	Total	8501.779	121			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_X2, Kompetensi_Manajerial_X1

b. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Berdasarkan hasil Fhitung 183.295 Ftabel 3.07 Maka H_0 diterima yang menjelaskan bahwa kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi sosial

(X_2) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profesionalisme kepala sekolah (Y). Selain itu persamaan regresi $\hat{Y} =$

$9.923 + 0.476 X_1 + 0.631X_2$ sangat signifikan. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi manajerial dan kompetensi sosial secara bersama-sama dapat meningkatkan skor profesionalisme kepala sekolah masing-masing 0.476 dan 0.631 pada konstanta 9.923.

Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi sosial dengan profesionalisme kepala sekolah

H_a : Ada pengaruh antara kompetensi manajerial dan kompetensi sosial dengan profesionalisme kepala sekolah

Uji keberartian regresi

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 9.923 + 0.476 X_1 + 0.631X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 9.923 ini artinya jika kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi sosial (X_2) nilainya adalah 0, maka tingkat (Y) nilainya adalah 9.923 artinya nilai

kompetensi manajerial (X_1) sebesar 0.476 artinya jika nilai kompetensi manajerial mengalami kenaikan 1%, maka tingkat profesionalisme kepala sekolah (Y) nilainya adalah 0.489 dengan asumsi variabel independennya tetap. Koefisien regresi variabel kompetensi sosial (X_2) sebesar 0.631 artinya jika kompetensi sosial mengalami kenaikan 1%, maka profesionalisme kepala sekolah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.489 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0.755 atau (75.5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi manajerial dan kompetensi sosial) terhadap variabel dependen (profesionalisme kepala sekolah) sebesar 75.5%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (kompetensi manajerial dan kompetensi sosial) mampu menjelaskan sebesar 75.5% variasi variabel dependen (profesionalisme kepala sekolah). Sedangkan 24.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Berganda Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Sosial dengan Profesionalisme Kepala Sekolah Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	
	B	Std. Error	Beta	Sig.		
1	(Constant)	9.923	4.753	2.088	.039	
	Kompetensi_Manajerial_X1	.476	.054	.520	8.759	.000
	Kompetensi_Sosial_X2	.631	.086	.438	7.377	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Berdasarkan data pada tabel 8 hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi berganda yang menyatakan hubungan fungsional antara kompetensi manajerial (X_1) dan kompetensi sosial

(X_2) secara bersama-sama dengan profesionalisme kepala sekolah (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 9.923 + 0.476 X_1 + 0.631X_2$.

Tabel 9. Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kompetensi Manajerial (X₁) dan Kompetensi Sosial (X₂) dengan Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.751	4.18428

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Sosial_X2, Kompetensi_Manajerial_X1

b. Dependent Variable: Profesionalisme_Kepala_Sekolah_Y

Berdasarkan data pada tabel 9 hasil perhitungan kekuatan hubungan antara kompetensi manajerial (X₁) dan kompetensi sosial (X₂) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi ganda yakni $r_{y1,2}$ 0.869. Ini memberikan arti bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial dan kompetensi sosial, semakin tinggi pula profesionalisme kepala sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa (1) kompetensi manajerial secara signifikan berpengaruh terhadap profesionalisme kepala sekolah (2) kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme kepala sekolah (3) kompetensi manajerial dan kompetensi sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme kepala sekolah, selengkapnya akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Manajerial (X₁) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial (X₁) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y). Dibuktikan dengan hasil uji F_{hitung} 216.012 \geq F_{tabel} 3.07 dengan taraf signifikan 0.000 maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah.

Hasil pengujian pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial terhadap

profesionalisme kepala sekolah yang ditunjukkan oleh nilai sebesar 0.643 (64.3%). Ini artinya 64.3% variasi menguat atau melemahnya profesionalisme kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi manajerial. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28.684 + 0.734 X_1$ yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat kompetensi manajerial akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada profesionalisme kepala sekolah.

Berdasarkan hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial memberi pengaruh terhadap profesionalisme kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial berpengaruh positif terhadap profesionalisme kepala sekolah, artinya semakin baik kompetensi manajerial maka semakin baik pula profesionalisme kepala sekolah SD Negeri di Kota Pekanbaru.

2. Pengaruh Kompetensi Sosial (X₂) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial (X₂) dengan profesionalisme kepala sekolah (Y). Dibuktikan dengan hasil uji F_{hitung} 177.722 F_{tabel} 3.07 dengan taraf signifikansi 0.000. Maka H₀ diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah.

Hasil pengujian kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (r²) sebesar 0.597 (59.7%). Ini artinya 59.7% variasi menguat atau melemahnya profesionalisme kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi sosial. Pola pengaruh

antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22.345 + 1.114 X_2$ yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat kompetensi sosial akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada profesionalisme kepala sekolah.

3. Pengaruh Kompetensi Manajerial (X_1) dan Kompetensi Sosial (X_2) terhadap Profesionalisme Kepala Sekolah (Y)

Hasil pengujian ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah yang ditunjukkan oleh R^2 (*R Square*) sebesar 0.755 (75.5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi manajerial dan kompetensi sosial) terhadap variabel dependen (profesionalisme kepala sekolah) sebesar 75.5%. Ini artinya 75.5% variasi menguat atau melemahnya profesionalisme kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi manajerial dan kompetensi sosial. Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 9.923 + 0.476 X_1 + 0.631 X_2$ yang memberikan informasi bahwa setiap perubahan satu tingkat kompetensi manajerial dan kompetensi sosial akan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada profesionalisme kepala sekolah.

Dari hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki pengaruh yang lebih dominan dari pada kompetensi manajerial. Namun secara bersama-sama kompetensi manajerial dan kompetensi sosial memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap profesionalisme kepala sekolah artinya kompetensi manajerial dan kompetensi sosial memberikan pengaruh terhadap profesionalisme kepala sekolah SD Negeri di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, pada bab ini akan dibicarakan simpulan, implikasi dan saran untuk lebih jelasnya akan dikemukakan satu persatu.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah SD Negeri di

Kota Pekanbaru. Artinya bila kompetensi manajerial ditingkatkan maka profesionalisme kepala sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi manajerial maka semakin rendahlah profesionalisme kepala sekolah. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kompetensi manajerial terhadap profesionalisme kepala sekolah adalah sebesar 64.3%.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah SD Negeri di Kota Pekanbaru. Artinya apabila kompetensi sosial ditingkatkan maka profesionalisme kepala sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi sosial maka semakin rendahlah profesionalisme kepala sekolah. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah adalah sebesar 59.7%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah SD Negeri di Kota Pekanbaru. Artinya bila kompetensi manajerial dan kompetensi sosial ditingkatkan maka profesionalisme kepala sekolah akan meningkat, sebaliknya semakin rendah kompetensi manajerial dan kompetensi sosial maka semakin rendahlah profesionalisme kepala sekolah. Besarnya pengaruh yang dihasilkan kompetensi manajerial dan kompetensi sosial secara bersama-sama terhadap profesionalisme kepala sekolah adalah sebesar 75.5%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu kompetensi manajerial dan kompetensi sosial secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti dengan profesionalisme kepala sekolah.

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini :

1. Bagi kepala sekolah SD Negeri di Kota Pekanbaru, dalam upaya meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dapat

dilakukan dengan meningkatkan indikator profesionalisme kepala sekolah yang masih rendah, yaitu : 1) Integritas yang tinggi, 2) Etika kepemimpinan yang luhur, 3) Kemampuan untuk berpikir strategis (*strategic thinking*), 4) Kecintaan terhadap profesinya, 5) Komitmen yang kuat.

2. Bagi Kepala Sekolah, dalam upaya meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : kepala hendaknya lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pendidikan, pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan.
3. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah.
4. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam melakukan analisis mengenai kompetensi manajerial dan kompetensi sosial terhadap profesionalisme kepala sekolah
5. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan penting dalam rangka meningkatkan hasil kerja kepala sekolah dan menambah kemampuan kepala sekolah sebagai bahan pembandingan keadaan sekarang maupun yang akan datang. Mengingat kompetensi manajerial besar pengaruhnya terhadap peningkatan profesionalisme kepala sekolah, untuk itu setiap kepala sekolah harus melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Sebab, tanpa kompetensi manajerial yang baik akan berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam melakukan kajian terhadap masalah yang sama dan menambah wawasan pengetahuan bagi yang memanfaatkannya. Untuk kesempurnaan dan kelanjutan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih memperdalam materi dari masing-masing variabel seperti hubungan sosial diantara guru dan kepala sekolah, situasi kerja

untuk meningkatkan mental, komunikasi antar pribadi, konflik, promosi, jabatan, peningkatan kesejahteraan guru, pembagian tugas, dan pola kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Anci, M., & Rapi, A. (2014). Menuju Kepala Sekolah yang Profesional, *Jurnal Ekspose*, 23(2), 35-45.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamil, S. T. (2011). *Guru Profesional (Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karwati, E., dan Priansa. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. (2016). *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Suprihatinigrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutikno, S. (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan (Tips praktis untuk menjadi pemimpin yang diidolakan)* Lombok; Holistica.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.